



Pengaruh Penggunaan Metode Drill Terhadap Kemandirian Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Guang Ming Medan T.A 2022/2023

Panni Ance Lumbantobing¹, Mei Lyna Girsang², Devi Permata Sari³

^{1,2,3} FIP, Universitas Sari Mutiara Indonesia

E-mail : panniancelumbantobing@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Pengaruh Metode *Drill* Terhadap Kemandirian Anak Usia 5 - 6 Tahun di TK Guang Ming Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre - experimental design* dengan pendekatan *One Grup Pretest Posttest Design*. Subjek penelitian ini adalah keseluruhan populasi dengan jumlah total 28 orang anak. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi dan dokumentasi. Data hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji statistik SPSS 25 yaitu uji Normalitas, Reabilitas, Hipotesis dan N-Gain. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa nilai rata-rata *pretest* adalah 13.4 sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 29.3. Uji hipotesis sample t-test yaitu 2 - tailed $0.000 < \text{dari } 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *drill* terhadap kemandirian anak usia 5 - 6 tahun di TK Guang Ming Medan.

Kata Kunci: Metode *Drill*; Kemandirian

1. Pendahuluan

Definisi anak usia dini menurut National Association for the Education Young Children (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini ialah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Pada masa usia tersebut merupakan proses pertumbuhan serta perkembangan dalam berbagai aspek perkembangan dalam rentang kehidupan manusia. Sementara itu, Subdirektorat Pendidikan Anak Dini Usia (PAUD) membatasi pengertian istilah usia dini pada anak yaitu 0-6 tahun hingga anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak. Dapat dikatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang pertumbuhan dan perkembangannya berada pada masa *Golden Age* atau masa keemasan, yang mana pada masa ini sel-sel otak anak berkembang dengan sangat cepat. Dan di usia ini, otak anak mampu menerima dan menyerap berbagai informasi dengan sangat baik.

Dalam sebuah buku berjudul Pendidikan Anak Usia Dini : Konsep dan Teori, menyatakan bahwa Froebel yang merupakan seorang tokoh pendidikan anak usia dini berkebangsaan Jerman, memandang bahwa anak pada dasarnya memiliki bawaan baik dan berpotensi kreatif, memiliki kemampuan untuk mencipta serta berkreasi.



Persoalannya terletak pada perlakuan lingkungan yang cukup memberikan dampak pada anak untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Untuk itu orang tua dan guru memiliki peran penting dalam memberikan berbagai stimulasi yang tepat sesuai dengan usia anak dengan tujuan meningkatkan pengetahuannya serta tercapainya tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang seharusnya. Stimulasi sejak dini yang diberikan lebih awal sangat mempengaruhi anak terutama dalam perkembangan otak anak. Semakin banyaknya stimulasi yang diberikan maka otak anak akan semakin berkembang. Proses stimulasi diberikan kepada anak usia dini dilakukan secara terus menerus dan tentunya harus sesuai dengan taraf kemampuan ataupun tingkat usia anak.

Istilah anak usia dini dalam PAUD perlu adanya kesadaran yang tinggi kepada pihak pemerintah dalam menangani pendidikan anak-anak secara profesional dan serius. Penanganan anak usia dini dalam bidang pendidikan tentu sangat menentukan kualitas pendidikan bangsa di masa mendatang. Pendidikan anak usia dini adalah lembaga yang memberikan bimbingan kepada anak usia dini dengan berbagai rangsangan pertumbuhan dan perkembangan pada anak sejak usia dini sehingga anak siap dalam jenjang pendidikan dasar. Dengan ini, guru tentunya memiliki sebuah peran penting sebagai fasilitator yang membimbing serta mengarahkan peserta didik menuju perkembangannya. Tidak hanya di sekolah namun lingkungan rumah tidak kalah penting. Peran orang tua juga berpengaruh terhadap tingkat perkembangan anak. Mengenai perkembangan yang perlu dicapai anak, terdapat enam aspek perkembangan anak, diantaranya adalah nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, seni, dan sosial emosional.

Perkembangan anak usia dini tidak hanya dinilai dari sisi akademis saja namun juga dari keenam aspek diatas. Untuk itu, pentingnya stimulasi diberikan sejak dini agar dapat mencapai aspek-aspek perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak. Selain daripada itu, pentingnya perilaku anak secara mandiri yang mana dapat belajar untuk melakukan suatu hal tanpa cenderung meminta bantuan ataupun pertolongan dari orang lain juga perlu di stimulasi. Tidak sedikit anak-anak cenderung untuk meminta bantuan dan tidak ingin belajar melakukannya. Banyak pula orang sekitar anak yang terus menerus membantu anak tanpa meminta anak untuk melakukannya sendiri.

Kemandirian perlu diperkenalkan kepada anak sejak usia dini. Karena dengan menanamkan kemandirian pada anak dapat mencegah anak dari ketergantungan pada orang lain dan yang terpenting dapat memupuk keberanian anak sejak dini. Kemandirian anak termasuk dalam kemampuan anak untuk mengurus dirinya sendiri, seperti makan, berpakaian, ke toilet dan mandi (Einon, 2006:32). Dalam



buku berjudul Pola Komunikasi dan Kemandirian Anak, Yuni Retnowati, M.Si menyatakan bahwa kemandirian adalah hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri yang ditunjukkan dengan kemampuan mengambil keputusan sendiri dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Kemandirian sebagai komponen kepribadian yang mendorong anak untuk mampu mengarahkan dan mengatur perilakunya sendiri serta memecahkan masalah tanpa bantuan orang lain. Hal ini akan memberikan pengaruh yang berarti kelak dalam kehidupan seorang anak di masa mendatang. Anak yang memiliki sikap mandiri kelak akan mampu bertahan dalam kehidupan penuh persaingan.

Dengan menanamkan kemandirian kepada anak maka akan terhindar dari manja dan ketergantungan terhadap orang lain saat melakukan berbagai aktivitas sehari-hari. "Saat anak-anak tumbuh, mereka harus diberi lebih banyak dan lebih banyak kebebasan," jelas Megan Northup, asisten peneliti Stephen F. Duncan, seorang profesor di School of Family Life di Birmingham Youth University. Pada usia dini, anak-anak dapat memilih apa yang mereka kenakan, makanan apa yang mereka makan, tempat duduk dan keputusan kecil lainnya. Anak-anak yang lebih besar dapat memiliki lebih banyak suara dalam memilih waktu yang tepat untuk berada di rumah, kapan dan di mana untuk belajar, dan teman mana yang akan bersosialisasi. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan anak-anak untuk hari-hari jauh dari keluarga mereka dan di luar kendali orang tua.

Berdasarkan teori perkembangan psikososial Erikson, terdapat 8 tahap perkembangan manusia yang berjalan seumur hidup yaitu (1) Kemandirian (otonomi) merupakan proses kedua dari tahapan perkembangan yang terjadi pada anak usia 1-3 tahun. Pada tahap ini anak mencoba menguasai keterampilan dalam menggunakan toilet. (2) Inisiatif merupakan proses ketiga dari tahapan perkembangan yang terjadi pada anak usia 3-6 tahun. Pada tahap ini anak telah memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk dirinya, mereka telah dapat memakai pakaian sendiri.

Pada usia 5-6 tahun biasanya sudah mandiri dalam mengerjakan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya sendiri untuk dikerjakan sampai selesai, karena adanya guru yang selalu berupaya untuk mengembangkan kemandirian anak di sekolah. Namun, kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa ada beberapa anak yang masih bergantung kepada orang lain dalam kata lain belum mandiri. Menurut Yamin dan Sanan (2010) aspek kemandirian pada anak dapat ditinjau melalui tujuh indikator yaitu (1) kemandirian fisik, (2) percaya diri, (3) bertanggung jawab, (4) disiplin, (5) pandai bergaul, (6) saling berbagi, (7) mampu mengendalikan emosi.



Karakteristik kemandirian yang diperoleh dari tahapan pencapaian perkembangan aspek sosial emosional anak usia 5-6 tahun Standar Nasional PAUD dalam Peraturan Menteri dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 antara lain : (1) Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, (2) Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat), (3) Menaati aturan kegiatan kelas dan mengatur diri sendiri, (4) Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri, (5) Menggunakan cara yang dapat diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah, (6) Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias), (7) Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.

Kemandirian anak dalam prosedur keterampilan menurut Wiyani (2012:28) merupakan kemampuan untuk melakukan aktivitas sederhana sehari-hari seperti mampu makan sendiri tanpa disuapi, mampu memakai kaos kaki dan berpakaian sendiri, mampu buang air kecil dan air besar sendiri, mampu memilih bekal makanan untuk dibawa kesekolah, mampu menyelesaikan tugas sekolah sendiri, dan mampu merapikan mainannya sendiri. Rumini dan Sundari (2004:41-42) juga berpendapat bahwa anak usia 5-6 tahun sudah mampu mengikat tali dan memakai sepatu sendiri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh pene melalui pengamatan secara langsung terhadap siswa dari TK Guang Ming Medan, peneliti menemukan beberapa siswa masih belum mampu mengerjakan suatu hal dengan sendiri dan masih memerlukan bantuan dari guru. Sesuai dengan indikator kemandirian anak usia 5-6 tahun kemandirian, ditemukan bahwa dari 28 siswa terdapat 25 orang anak belum berkembang dengan baik. Masih banyak anak masih belum dapat merapikan pakaian kembali ketika kembali dari toilet, mengikat tali sepatu yang lepas, merapikan mainan yang telah digunakan, berbaris dengan rapi ketika diberikan perintah dan makan sendiri dengan baik. Selama aktivitas belajar siswa, ketika menemui kondisi seperti di atas, beberapa siswa mampu melakukannya sendiri bahkan secara inisiatif menyelesaikan masalahnya sendiri. Sedangkan siswa lainnya masih belum mampu melakukannya secara otomatis dan memerlukan bantuan dari guru. Ketika melihat kondisi seperti diatas, guru tetap memberikan nasehat untuk melakukannya sesuai arahan yang diberikan untuk siswa melakukannya dan jika siswa tersebut tidak mampu melakukannya, maka guru yang langsung melakukannya untuk siswa sehingga siswa tidak berkesempatan untuk belajar melakukannya sendiri.

Untuk itu diperlukan pembiasaan dilakukan untuk siswa sehingga siswa lebih terbiasa untuk melakukannya sendiri bahkan secara inisiatif melakukannya tanpa



diminta. Tentu dibutuhkan juga metode yang baik dan sesuai untuk siswa sehingga penerapannya juga bermanfaat dan membuahkan hasil yang baik. Metode adalah cara ataupun teknik yang memudahkan seseorang dalam melakukan suatu hal sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Banyak metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan proses pembelajaran ataupun indikator dan tujuan yang hendak dicapai. Untuk peningkatan kemandirian anak yang masih perlu distimulasi juga memerlukan metode yang baik dan sesuai untuk siswa seperti salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode *drill*.

Metode *drill* merupakan kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran melalui bentuk latihan-latihan dengan tujuan untuk melatih individu agar terbiasa dalam hal-hal tertentu. Syaiful Sagala (2003:217) mengemukakan bahwa metode *drill* merupakan suatu cara melatih yang baik untuk menanamkan kebiasaan tertentu. Metode *drill* merupakan sarana untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode *drill* adalah sebuah teknik pembelajaran atau bentuk latihan yang dapat diterapkan untuk siswa dalam memperoleh suatu keterampilan yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan secara berulang sehingga dapat dikuasai setahap demi setahap dan menyeluruh.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Dewi Susanti BR Maha yang berjudul Pengaruh Metode Latihan Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B Di TK Aisyiyah Bustanul Atfal 33 Jalan Pahlawan No. 76, mencantumkan bahwa tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui adakah terdapat pengaruh metode latihan kelas eksperimen dengan pengaruh metode nasehat kelas kontrol terhadap kemandirian anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33. Penelitian dengan desain *quasi experimental design* ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara metode latihan terhadap kemandirian anak yang dilihat dari nilai rata-rata kemandirian sebelum dan sesudah pengujian hipotesis yang dilakukan. Hal ini dibuktikan pada kelas eksperimen pretest nilai rata-rata 5.4 dan setelah dilakukannya metode latihan di kelas eksperimen posttest diperoleh nilai rata-rata 9.867.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan metode eksperimen. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan

menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

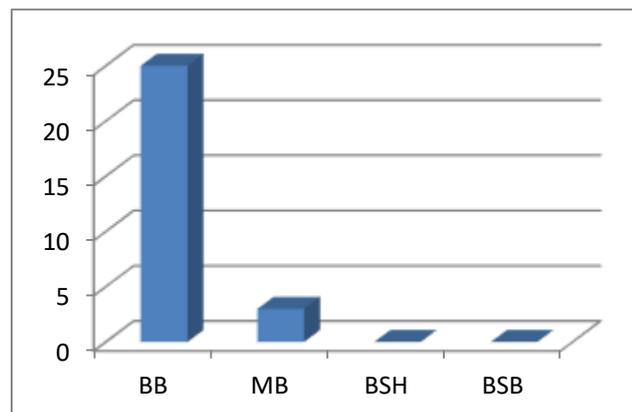
Jenis desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* yang menggunakan bentuk desain penelitian *One Group Pretest And Posttest*. Rancangan *One Group Pretest And Posttest* dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol atau pembandingan.

3. Hasil dan Diskusi

Data Hasil *Pre-Test* Kemandirian Siswa Di TK Guang Ming Medan

Kegiatan yang dilakukan dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut :

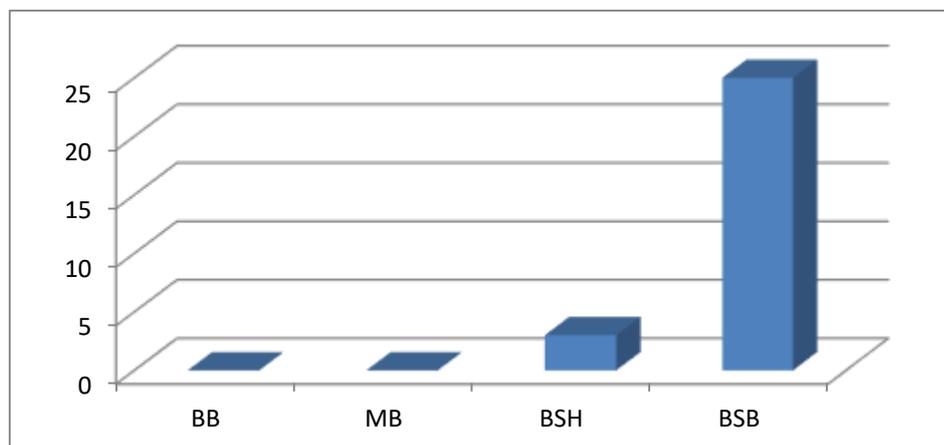
1. Menentukan subjek penelitian ini yang terdiri dari 28 siswa TK Guang Ming Medan.
2. Mengamati siswa untuk mengisi item pengamatan (pernyataan) pada lembar observasi sebagai data *pretest*.
3. Melakukan *treatment* dalam pertemuan sesuai dengan RPPH yang dirancang.
4. Setelah dilakukannya *treatment*, siswa diamati berdasarkan item pengamatan pada lembar observasi untuk membandingkan kemandirian siswa.
5. Membandingkan nilai rata-rata kemandirian siswa sebelum dan setelah diberi *treatment* dengan data statistik uji-t.



Gambar 1. Diagram Pretest Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun TK Guang Ming Medan

Berdasarkan hasil *pre-test* di atas, terlihat bahwa diantara 28 siswa terdapat siswa dalam kategori kemandirian belum berkembang sebanyak 25 siswa dan kategori mulai berkembang sebanyak 3 siswa. Walaupun demikian, kondisi tersebut masih dapat ditingkatkan menjadi lebih baik, sehingga siswa di TK Guang Ming Medan

dapat memiliki kemandirian yang baik. Maka peneliti mencoba untuk menggunakan metode *drill*.



Gambar 2. Grafik Posttest Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun TK Guang Ming Medan

Berdasarkan data diatas, pada hasil *posttest* terdapat siswa dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 siswa dan kategori berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 25 siswa. Selanjutnya untuk menguji normalitas data dengan bantuan SPSS 25 uji Shapiro Wilk bertaraf 5% (0.05). Hasil perhitungan normalitas data disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Test Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun TK Guang Ming Medan

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Pretest	.185	28	.015	.952	28	.227
Nilai Posttes	.171	28	.035	.928	28	.056

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pretest adalah 0.227 dan posttest sebesar 0.056. Karena signifikansi lebih dari 0.05 maka penelitian berdistribusi normal. Signifikan atau tidaknya pengaruh metode drill terhadap



kemandirian anak dilakukan dengan analisis statistik uji-t dan uji Hipotesis sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Hipotesis Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun TK Guang Ming Medan

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest Posttes Kemampuan Bahasa Anak	-14.964	1.232	.233	-14.487	-14.487	-64.286	27	.000

Dari tabel diatas, diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest* setelah diberikan *treatment* pada siswa. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Adanya pengaruh penggunaan metode *drill* terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Guang Ming Medan.

Kemandirian anak sebelum diberikan *treatment* dengan jumlah skor 376 dan rata-rata 13.4 dengan kategori belum berkembang (BB) sebanyak 25 siswa dengan jumlah skor 11-16 dan kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 3 anak dengan jumlah skor 17-21. Artinya masih banyak siswa yang belum memiliki kemandirian. Namun setelah diberikan *treatment* terjadi peningkatan kemandirian anak yang dapat dilihat dimulai dari *treatment* 1 dengan jumlah skor 407 dan rata-rata 14.5 dengan kategori belum berkembang (BB) sebanyak 21, hal ini terlihat saat kegiatan tersebut dilakukan, siswa masih belum dapat melakukan dengan baik dan membutuhkan arahan secara langsung. Dan kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 7 anak, hal ini dapat dilihat ketika siswa mulai mengetahui apa yang akan dilakukan namun terjadi kesalahan dan membutuhkan sedikit arahan.

Treatment 2 dengan jumlah 443 dan rata-rata 15.8 dengan kategori belum berkembang (BB) sebanyak 18 anak, hal ini terlihat saat kegiatan tersebut dilakukan, anak masih belum dapat melakukan dengan baik dan membutuhkan arahan secara langsung. Dan kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 10 anak, hal ini dapat dilihat ketika siswa mulai mengetahui apa yang akan dilakukan namun terjadi kesalahan dan membutuhkan sedikit arahan.



Treatment 3 dengan jumlah skor 513 dan rata-rata 18.3 dengan kategori belum berkembang (BB) sebanyak 6 anak, hal ini terlihat saat kegiatan tersebut dilakukan, siswa masih belum dapat melakukan dengan baik dan membutuhkan arahan secara langsung. Kategori mulai berkembang (MB) 17 anak, hal ini dapat dilihat ketika anak mulai mengetahui apa yang akan dilakukan namun terjadi kesalahan dan membutuhkan sedikit arahan. Dan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 anak, dapat dilihat ketika siswa melakukan kegiatan kemandirian dan mulai mengerti kegiatan yang dilakukan namun dengan sedikit arahan yang diberikan.

Treatment 4 dengan jumlah skor 679 dan rata-rata 24.2 dengan kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 5 anak, hal ini dapat dilihat ketika anak mulai mengetahui apa yang akan dilakukan namun terjadi kesalahan dan membutuhkan sedikit arahan. Kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 15 anak, dapat dilihat ketika siswa melakukan kegiatan kemandirian dan mulai mengerti kegiatan yang dilakukan namun dengan sedikit arahan yang diberikan. Dan kategori berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 8 anak, dapat dilihat ketika siswa dapat melakukan mengenal kemandirian yang diarahkan dan melakukannya dengan baik tanpa arahan.

Treatment 5 dengan jumlah skor 715 dan rata-rata 25.5 dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 19 anak dapat dilihat ketika siswa melakukan kegiatan kemandirian dan mulai mengerti kegiatan yang dilakukan namun dengan sedikit arahan yang diberikan. Dan kategori berkembang sesuai harapan (BSB) sebanyak 9 anak, dapat dilihat ketika siswa dapat melakukan mengenal kemandirian yang diarahkan dan melakukannya dengan baik tanpa arahan.

Kemudian hasil dari *posttest* adalah dengan jumlah skor 823 dan rata-rata 29.3 dengan kategori berkembang sangat baik (BSH) sebanyak 3 siswa, dapat dilihat ketika siswa melakukan kegiatan kemandirian dan mulai mengerti kegiatan yang dilakukan namun dengan sedikit arahan yang diberikan. Dan kategori berkembang sesuai harapan (BSB) sebanyak 25 siswa, dapat dilihat ketika siswa dapat melakukan mengenal kemandirian yang diarahkan dan melakukannya dengan baik tanpa arahan.

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kemandirian siswa meningkat secara signifikan. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan data yang diperoleh nilai rata-rata *posttest* adalah 29.3. Kemudian dilakukan pengujian terhadap data yang diperoleh menggunakan bantuan SPSS 25. Pada uji normalitas data yang diperoleh berdistribusi normal dengan nilai signifikan > 0.05 .



Hasil uji reabilitas dengan nilai *cronbach's alpha* $0.881 > 0.374$ maka dinyatakan realibel. Hasil uji hipotesis menyatakan nilai sig (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian pada uji N-Gain menunjukkan nilai rata-rata adalah 85.56% dengan kategori efektif, dan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *drill* efektif untuk digunakan dalam kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Guang Ming Medan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* 13.4 meningkat menjadi 29.3 pada *posttest*. Hasil uji coba hipotesis pada penggunaan metode *drill* berpengaruh terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Guang Ming Medan. Hal tersebut terlihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$. Kemudian nilai *t* hitung sebesar 64,287 dan *t* tabel sebesar 2,052. Karena *t* hitung lebih besar dari *t* table ($64,287 > 2,052$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *drill* berpengaruh terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Guang Ming Medan.

5. Daftar Rujukan

- Abduloh, dkk. 2019. *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Aryani, K.P., Ismaya, E.A. and Kuryanto, M.S. 2022. Analisis Bentuk Kemandirian Anak di Desa Gondosari, *Jurnal Pendidikan*, 10(1), pp. 1–6. Available at: <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v10i1.1328>.
- Damayanthi, L.P.E. 2014. *A Metode Drill Langkah-Langkah Penggunaan Metode Drill*, *Academia.edu*. Available at: https://www.academia.edu/9208697/A_METODE_DRILL_Langkah_langkah_Penggunaan_Metode_Drill (Accessed: February 25, 2023).
- Frisca Maulina, F. 2014. *Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari status Kerja Ibu di Kecamatan reban Kabupaten Batang, TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DITINJAU DARI STATUS KERJA IBU DI KECAMATAN REBAN KABUPATEN BATANG*. Available at: <http://lib.unnes.ac.id/22767/> (Accessed: 25 February 2023).
- Hidayat, Rifqi. 2017. *Pengaruh Kemandirian Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akhlaq*. Available at: <https://repository.ump.ac.id/1611/3/RIFQI%20HIDAYAT%20BAB%20II.pdf> (Accessed: February 25, 2023).
- Imam Musbikin, R.P. 2021. *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan cinta tanah air*, *Google Books*. Nusamedia. Available at: https://books.google.com/books/about/Penguatan_Karakter_Kemandirian_Tanggung.html?id=wqxuEAAAQBAJ (Accessed: February 25, 2023).



- Kemandirian Anak Usia Dini Pengertian Kemandirian.* Available at: https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/9989/2/T1_272010012_BAB%20II.pdf (Accessed: February 25, 2023).
- Krisnan. 2022. *Mengenal Lebih Dalam Metode Drill: Kegiatan Latihan Berulang, Meenta.*
- Kurniawan, Heru. 2021. *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian.* Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Kusuma, Lia. 2017. *Perbedaan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Status Bekerja Ibu Di TK Se-Kelurahan Tamanagung Muntilan.* Universitas Negeri Yogyakarta.
- Memahami Perilaku kemandirian anak usia dini.* 2019. *Pusat Kemandirian Anak.* Available at: <https://pusatkemandiriananak.com/memahami-perilaku-kemandirian-anak-usia-dini/> (Accessed: February 25, 2023).
- Metodologi Penelitian; Kajian teoritis Dan praktis Bagi Mahasiswa Google Books.* Google. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/METODOLOGI_PENELITIAN_KAJIAN_TEORITIS_DA/66MqEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=teknik%2Bpengu mpulan%2Bdata%2Badalah&pg=PA149&printsec=frontcover (Accessed: Februari 25, 2023).
- Musbikin, Imam. & Rizal. 2021. *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air.* Nusa Media.
- Nofianti,Rita. 2021. *Dasar-DASAR Pendidikan Anak Udia Dini.* Tasik Malaya : Edu Publisher.
- Pakpahan, Martina.,dkk. 2021. *Metode Penelitian.* Yayasan Kita Menulis.
- Priadana, Sidik. & Sunarsi, Denok. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Tangerang : Pascal Books.
- Purwantini.2013.*Pengembangan Kemandirian Melalui Penerapan Teknik - Perpustakaan ums.* Available at: http://eprints.ums.ac.id/26744/11/09_PUBLIKASI_ILMIAH.pdf (Accessed: 25 February 2023).
- Raharjo, S. 2019. *Cara Menghitung N-gain score Kelas Eksperimen Dan Kontrol Dengan SPSS, SPSS Indonesia.* Available at: <https://www.spssindonesia.com/2019/04/cara-menghitung-n-gain-score-spss.html> (Accessed: February 25, 2023).
- Retnowati, Yuni. 2021.*Pola Komunikasi dan Kemandirian Anak.* Melvana Publishing.
- Riadi, O. 2013. *Metode Pembelajaran Drill, KajianPustaka.* Available at: <https://www.kajianpustaka.com/2013/11/metode-pembelajaran-drill.html> (Accessed: February 25, 2023).
- Rohadi, Muhammad., dkk. 2021. *Latihan Model Drill, Foot Position, Koordinasi Mata dan TanganPada Atlet Tenis Pemula.* Banyumas : Zahira Media Publisher.
- Rohman, M.A. 2023. *Uji reliabilitas Dalam Penelitian, Sekolah Statistics and Data Analytics.* Available at: <https://sekolahstata.com/uji-reliabilitas-dalam-penelitian/> (Accessed: February 25, 2023).



- Rubiy, Agus Fajar. 2016. *Meningkatkan Kemandirian Melalui Bermain Air Berenang Pada Anak Di TK PertiwiToyareja Kecamatan Purbalingga* (no date). Available at: https://repository.ump.ac.id/4782/3/BAB%20II_AGUS%20FAJAR%20RUBIYANI_PAUD%2716.pdf (Accessed:February 25, 2023).
- Sa'diyah, R. 2017. "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak," *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), pp. 31–46. Available at: <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>.
- Susanto, Ahmad. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini : konsep dan teori*. Bumi Aksara
- Swarjana, Ketut. 2022. *Populasi –Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Tambak, S. 2016. "Metode Drill Dalam pembelajaran pendidikan agama islam," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 13(2), pp. 110–127. Available at: [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(2\).1517](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2).1517).